

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Media Pembelajaran Benda Konkret terhadap Perilaku Negatif Siswa di dalam Kelas II MIN 4 Tulungagung

Dari data Uji N *Gain Score* kelas eksperimen mempunyai nilai rata – rata (mean) 0,7579 dan kelas kontrol sebesar 0,6071 maka perilaku peserta didik tersebut masuk dalam kategori sedang.

Selanjutnya analisis yang berikutnya yaitu analisis data uji hipotesis. Dalam menguji hipotesis peneliti menggunakan Analisis uji *independent sample t test* kelas eksperimen dan kelas kontrol . Hal ini bertujuan untuk membandingkan penggunaan media pembelajaran benda konkret dan tidak menggunakan media benda konkret terhadap perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai perilaku negatif peserta didik di dalam kelas diperoleh nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,741. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan Hipotesis (Ho), yaitu tidak ada pengaruh media pembelajaran benda konkret terhadap perilaku negatif peserta didik di dalam kelas 2 di MIN 4 Tulungagung

Hasil tersebut menunjukkan bahwa media benda konkret tidak dapat mempengaruhi perilaku negative di dalam kelas. Karena perilaku peserta didik di pengaruhi oleh beberapa faktor bukan hanya media pembelajaran benda konkret. Seperti pendapat Flicker & Hoffman menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan anak berperilaku mengganggu yang meliputi faktor emosional yang

mencakup di dalamnya kepribadian,temperamental, kemarahan, penentangan, ketegasan, frustrasi, kecemasan, ketakutan, kebosanan, overstimulasi, kebutuhan akan perhatian, kecemburuan, dan rendah diri. Faktor fisiologis yang mencakup di dalamnya gizi buruk, kelaparan, kelelahan, penyakit, dan alergi.¹ Kedua faktor tersebut dapat disimpulkan sebagai faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Sedangkan Menurut Todras, perilaku mengganggu di kelas bisa disebabkan dari faktor eksternal yaitu kondisi di rumah, masyarakat, dan sekolah. Pengalaman anak di rumah secara signifikan dapat mempengaruhi perilaku mereka di sekolah, khususnya bagi korban perceraian, kemiskinan, kurangnya keterlibatan orang tua, kurangnya pengawasan, kurangnya perhatian dan dorongan, penelantaran orangtua, kontrol berlebihan dan hukuman fisik dapat berakibat buruk terhadap individu atau kemampuannya untuk tampil di sekolah. ²

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut menunjukkan bahwa banyak hal yang mempengaruhi perilaku peserta didik didalam kelas. Sehingga media benda kongkrit disini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku peserta didik didalam kelas karena banyak factor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku peserta didik di dalam kelas seperti keluarga, masyarakat, sekolah dan pribadi dari peserta didik tersebut.

¹ Eileen S. Flicker & Jannet Andron Hoffman, *Guiding Childrens Behavior : Developmental Discipline in the classroom*. (New York : Teachers College, 2006). Hal. 12

² Pia Todras, *Teachers Perspective of Disruptive Behavior in the Classroom*. Dessertation. Faculty of the Chicago School of Professional Psychology. Hal 10-11

2. Pengaruh Media Pembelajaran Benda Konkret terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II MIN 4 Tulungagung

Berdasarkan hasil uji *N Gain Score* untuk mengetahui efektifitas pembelajaran tematik tema 5 sub tema 1 pembelajaran 3 menggunakan media benda konkret dan tidak menggunakan media benda konkret pada saat pembelajaran di kelas 2 MIN 4 Tulungagung. Pada pembelajaran 3 ini memiliki 3 muatan mata pelajaran diantaranya adalah Seni Budaya dan Keterampilan, Bahasa Indonesia, dan Matematika yang di ujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada pembelajaran tematik muatan Seni Budaya dan Keterampilan ini didapatkan rata-rata nilai *pre-test* dan *post test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen sebesar 56 % dan kelas kontrol sebesar 34 % sehingga dapat di simpulkan berdasarkan kategori perolehan tafsiran efektifitas *N Gain* persen (%) bahwa penggunaan media benda kongkrit pada muatan Seni Budaya dan Keterampilan pada kelas eksperimen cukup efektif sedangkan kelas kontrol tanpa media benda kongkrit tidak efektif.

Pada muatan Bahasa Indonesia Untuk kelas eksperimen sebesar 56 % dan kelas kontrol sebesar 31 % sehingga dapat di simpulkan berdasarkan kategori perolehan tafsiran efektifitas *N Gain* persen (%) bahwa penggunaan media benda kongkrit pada muatan Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen cukup efektif sedangkan kelas kontrol tanpa media benda kongkrit tidak efektif.

Pada muatan Matematika didapatkan rata-rata nilai *pre-test* dan *post test* kelas eksperimen maupun kelas control. Untuk kelas eksperimen sebesar 58 %

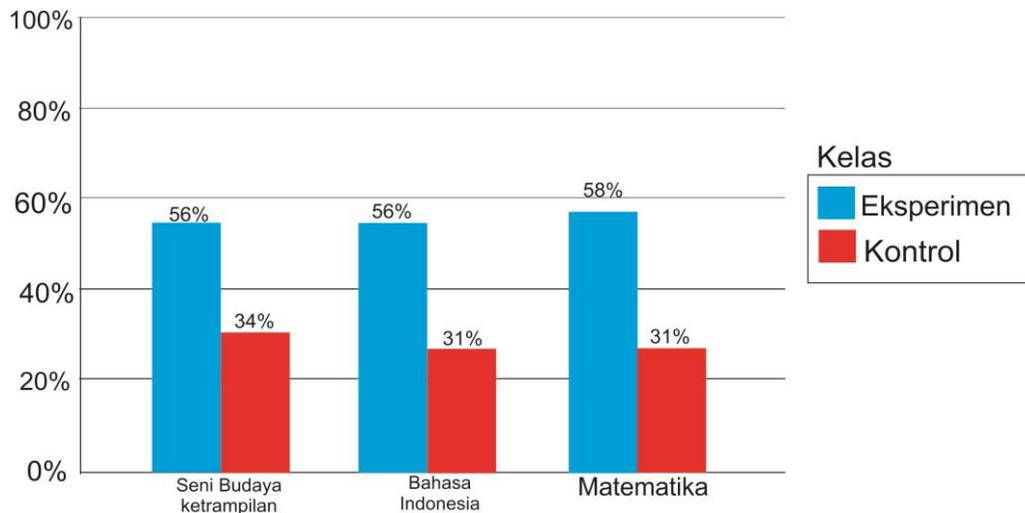
dan kelas kontrol sebesar 31 % sehingga dapat di simpulkan berdasarkan kategori perolehan tafsiran efektifitas *N Gain* persen (%) bahwa penggunaan media benda konkret pada muatan Matematika pada kelas eksperimen cukup efektif sedangkan kelas kontrol tanpa media benda konkret tidak efektif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda konkret di kelas eksperimen pada pembelajaran tematik dengan muatan Seni Budaya dan Keterampilan, Bahasa Indonesia, dan Matematika cukup efektif sedangkan pada kelas kontrol tanpa media pembelajaran tidak efektif.

Selanjutnya analisis yang berikutnya yaitu analisis data uji hipotesis. Dalam menguji hipotesis peneliti menggunakan Analisis uji *t independent sample test* kelas eksperimen dan kelas kontrol . Hal ini bertujuan untuk membandingkan tingkat keefektifan penggunaan media pembelajaran benda konkret dan tidak menggunakan media benda konkret pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sehingga dapat di sajikan diagram perbandingan berdasarkan kategori perolehan tafsiran efektifitas *N Gain* persen (%) kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut

Diagram 5.1 Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kontrol.



Berdasarkan diagram 5.1 perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut persentasenya lebih tinggi kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *Independent Sample t Test* nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,001 pada muatan SbdP, 0,001 pada muatan Bahasa Indonesia dan Matematika sebesar 0,000. Karena $0,001 < 0,05$, $0,001 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran benda konkret terhadap hasil belajar kelas II MIN 4 Tulungagung.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satunya yaitu pendidik. Pendidik diharapkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik sehingga disukai siswa. Selain itu, suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan

media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Salah satu media pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa adalah media benda konkret. Media benda konkret adalah alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada para peserta didik, yaitu merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, seperti meja, kursi, mata uang, tumbuhan, binatang dan sebagainya.³ Sedangkan Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.⁴ Menurut Sudjana dan Rivai penggunaan media benda konkret pada saat pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh pembelajar dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Asror yang berjudul “Pengaruh Media Benda Asli Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun 2018”. dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan Hipotesis (Ha), yaitu ada pengaruh penggunaan media pembelajaran benda konkret terhadap hasil belajar kelas II MIN 4 Tulungagung.

³Jannah, Rodhatul, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009). Hal 79

⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46

⁵ Sudjana, N. dan A, Rivai, *Media Pengajaran*, (Jakarta : Sinar Baru Algensindo, 2010), Hal 25.

3. Pengaruh Media Pembelajaran Benda Konkret terhadap Perilaku Negatif Siswa di dalam Kelas dan Hasil Belajar Siswa Kelas II MIN 4 Tulungagung.

Pengujian hipotesis yang ketiga adalah mengetahui pengaruh media pembelajaran benda konkret terhadap perilaku negatif peserta didik dan hasil belajar siswa kelas II di MIN 4 Tulungagung.

Berdasarkan hasil Multivariate Test, nilai signifikan dilihat pada Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root yang terdapat pada effect factor dan diperoleh keseluruhan data yaitu sebesar 0,569. Karena nilai $0,569 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh media pembelajaran benda konkret terhadap perilaku negative peserta didik didalam kelas dan hasil belajar peserta siswa kelas II di MIN 4 Tulungagung.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa media benda konkret tidak dapat mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku negatif di dalam kelas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan setiap peserta didik memiliki kepribadian dan perilaku unik yang berbeda-beda yang di pengaruhi oleh keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah, teman dan tempat – tempat bergaulnya. Seperti yang dikatakan Mustaqim perilaku yaitu pengalaman-pengalaman siswa sejak dari lingkungan keluarga, sekolah dan dimana saja mereka pernah bergaul menghasilkan sesuatu pemahaman yang unik, berbeda satu sama lain.⁶ Sedangkan menurut Allport dalam Djaali mendefinisikan bahwa perilaku itu tidak muncul

⁶ Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal 100

seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon.⁷

Perilaku negative peserta didik yang ada di dalam di pengaruhi oleh beberapa faktor bukan hanya media pembelajaran benda kongkrit. Seperti penelitian Rachmawati yang berjudul *Faktor-Faktor Penyebab Disruptive Behavior* (Perilaku Mengganggu) Saat Pembelajaran di Kelas III MI Muhammadiyah Taskombang menunjukkan bahwa bentuk perilaku mengganggu dari peserta didik, diantaranya ada pada tingkat I, II dan III. Serta faktor yang menyebabkan perilaku mengganggu saat pembelajaran di kelas yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga diantaranya 1) kurangnya perhatian orang tua, 2) penerapan disiplin di rumah, 3) pemberian hadiah/hukuman, 4) pola asuh yang diterapkan orang tua, 5) relasi antara orang tua dan anak, 6) permasalahan orang tua terkait dengan pernikahan. Lingkungan sekolah diantaranya 1) guru, 2) kurikulum, 3) pengaruh teman sebaya, 4) penerapan disiplin sekolah, 5) sarana dan fasilitas belajar di sekolah dan lingkungan masyarakat adalah teman sebaya.

Setiap peserta didik juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Tidak hanya media pembelajaran di dalam kelas melainkan factor-faktor internal dan eksternal dari kehidupan sertiap peserta didik. Seperti yang di katakana Dalyono factor- factor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah factor internal (dari dalam peserta didik)dan factor eksternal (dari luar diri peserta didik). Faktor internal meliputi kesehatan,

⁷Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hal 114

Intelegensi, bakat, motivasi, dan cara belajar sedangkan factor eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.⁸

Sedangkan menurut penelitian Andri, Zagir, Dores yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017 ditemukannya 7 (tujuh) faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa yaitu: (1) faktor fasilitas sekolah, (2) keluarga, (3) psikologis siswa, (4) kemampuan siswa, (5) interaksi siswa, (6) media elektronik, (7) kedisiplinan siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media benda kongkrit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku peserta didik dan hasil belajarnya di karenakan factor- factor internal dan eksternal baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

⁸ Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Hal. 43